

BAB I

PENDAHULUAN

Kualitas pejantan sapi perah yang unggul mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas produk susu dan perkembangbiakan sapi perah. Sapi perah pejantan yang unggul dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas yang baik untuk anakan sapi perah dan keturunannya untuk masa depan. Salah satu cara untuk melakukan kriteria unggul atau tidak, bisa digunakan seleksi terhadap pejantan sapi perah.

Seleksi yang dilakukan berupa seleksi secara performan *Body score* atau *body condition score* (BCS) yaitu penilaian kondisi tubuh yang didasarkan pada estimasi visual timbunan lemak tubuh dibawah kulit, sekitar pangkal ekor, tulang punggung dan pinggul menggunakan skor. Sapi perah *Friesien Holstein* nilai BCS berkisar 1-5 penilaian berdasarkan timbunan lemak yang dirasakan pada saat perabaan. *Pedigree* merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam seleksi, karena dengan adanya *pedigree* dapat terlihat silsilah yang jelas karena sapi tersebut merupakan bibit dasar yang akan dijadikan pejantan unggul.

Seleksi terhadap umur sapi pun perlu karena sapi yang digunakan untuk menjadi pejantan unggul harus sapi yang berada minimal 18 bulan sampai mencapai umur puncaknya sesuai dengan standar. Sapi – sapi pejantan unggul harus mempunyai berat badan yang ideal sesuai standar yang berlaku tidak kurus atau pun kegemukan karena akan mempengaruhi produktivitas dan kesehatan sapi. Sapi – sapi yang sehat akan mempunyai produktivitas tinggi dan berkualitas baik yang

akan menjadi sapi pejantan *Friesien Holstein* yang unggul. Bertitik tolak dengan hal – hal tersebut di atas maka dilakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang berjudul seleksi bibit pejantan unggul sapi *Friesien Holstein* di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Praktek Kerja Lapangan ini bertujuan untuk mengamati seleksi bibit pejantan unggul sapi *Friesien Holstein* di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari. Manfaat dari PKL ini untuk memperoleh pengetahuan, menambah pengalaman dan wawasan mengenai seleksi bibit pejantan unggul sapi *Friesien Holstein* di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari kemudian dapat membandingkannya dengan teori yang diperoleh.